



Pengalaman Siswa dalam Bercerita tentang Diri Sendiri pada Konteks Pembelajaran Bahasa Inggris Sekolah Dasar: Tinjauan Literatur Sistematis

Pariz Pauzi¹, Fachri Helmanto², Rosnawati³

¹²³ Fakultas Agama Islam dan Pendidikan Guru, Universitas Djuanda, Indonesia

Correspondence: parizp32@gmail.com, fachri.helmanto@unida.ac.id, rosnawati@unida.ac.id

Received: 29082026

Accepted: 15092026

Published: 22102026

Abstract

Storytelling activities in English language instruction provide primary school students with opportunities to use the language orally within contexts that are relevant to their daily lives. Such activities are also closely linked to the students' own experiences throughout the learning process. This study aims to review existing research on students' experiences with storytelling activities in primary school English instruction. A Systematic Literature Review (SLR) methodology was employed. Relevant literature was identified using keywords related to students' experiences, storytelling, and English language learning, and subsequently selected based on the alignment of the subject, context, and research focus. The findings indicate that research on storytelling has addressed various aspects, including vocabulary, pronunciation, speaking skills, public speaking, motivation,

self-confidence, and student perceptions. These aspects demonstrate that students' experiences manifest in diverse ways, though they are often examined through different lenses. Such experiences may encompass aspects like readiness, language use, emotional responses, challenges encountered, support received, and reactions to the activities themselves. This review highlights the potential for positioning students' experiences as a central focus in research on storytelling within primary school English instruction. Future research could explore these student experiences more directly—examining them before, during, and after storytelling activities.

Keywords: *student experience; storytelling; English language learning; primary school; systematic literature review*

Abstrak

Kegiatan bercerita dalam pembelajaran Bahasa Inggris memberikan kesempatan kepada siswa sekolah dasar untuk menggunakan bahasa secara lisan dalam konteks yang dekat dengan kehidupan mereka. Kegiatan ini juga berkaitan dengan pengalaman siswa selama mengikuti proses pembelajaran. Penelitian ini bertujuan untuk meninjau penelitian tentang pengalaman siswa dalam kegiatan bercerita pada pembelajaran Bahasa Inggris sekolah dasar. Penelitian menggunakan metode *Systematic Literature Review* (SLR). Literatur ditelusuri menggunakan kata kunci yang berkaitan dengan pengalaman siswa, bercerita, dan pembelajaran Bahasa Inggris, kemudian dipilih berdasarkan kesesuaian subjek, konteks, dan fokus penelitian. Hasil kajian menunjukkan bahwa penelitian tentang bercerita telah membahas beberapa aspek, seperti kosakata, pelafalan, keterampilan berbicara, *public speaking*, motivasi, kepercayaan diri, dan persepsi siswa. Aspek-aspek tersebut menunjukkan bahwa pengalaman siswa muncul dalam beberapa bentuk, tetapi sering dibahas dalam fokus yang berbeda. Pengalaman siswa dapat mencakup kesiapan, penggunaan bahasa, perasaan, kesulitan, dukungan, dan tanggapan terhadap kegiatan yang dijalani. Kajian ini menunjukkan adanya ruang untuk menempatkan pengalaman siswa sebagai fokus dalam penelitian tentang kegiatan bercerita pada pembelajaran Bahasa Inggris sekolah dasar. Penelitian selanjutnya dapat

menggali pengalaman siswa secara langsung sebelum, selama, dan setelah kegiatan bercerita.

Kata kunci: pengalaman siswa; bercerita; pembelajaran Bahasa Inggris; sekolah dasar; *systematic literature review*.

Pendahuluan

Pengalaman siswa merupakan bagian dari proses pembelajaran yang mereka jalani secara langsung. Pengalaman tersebut dapat berupa kegiatan yang dilakukan, perasaan yang muncul, kesulitan yang dihadapi, bantuan yang diterima, serta tanggapan terhadap kegiatan belajar. Dalam kegiatan berbicara, siswa dapat merasa percaya diri, ragu, malu, senang, atau mengalami kesulitan ketika menyampaikan sesuatu di depan orang lain. Keterampilan berbicara siswa sekolah dasar juga telah dikaji bersama aspek kepercayaan diri dan kecerdasan interpersonal (R. Rahmawati et al., 2021).

Setiap siswa dapat mengalami kegiatan belajar dengan cara yang berbeda. Kemampuan bahasa, kesiapan, kebiasaan berbicara, suasana kelas, serta respons guru dan teman dapat ikut membentuk pengalaman tersebut. Sudut pandang siswa terhadap kegiatan yang diikuti juga menjadi bagian yang dapat dipelajari, seperti terlihat pada kajian Oktarina dkk tentang persepsi anak terhadap storytelling (Oktarina et al., 2022).

Bercerita merupakan kegiatan menyampaikan informasi, gagasan, atau pengalaman secara lisan kepada orang lain. Dalam kegiatan ini, siswa menentukan isi yang akan disampaikan, memilih kata, menyusun kalimat, dan menyampaikannya kepada pendengar. Pada pembelajaran Bahasa Inggris, storytelling telah digunakan dalam pengembangan kosakata (Amelia, 2021) serta minat dan motivasi berbicara (Adara & Hartini, 2022).

Bercerita tentang diri sendiri menggunakan bahan yang dekat dengan kehidupan siswa, seperti nama, keluarga, hobi, kegiatan sehari-hari, cita-cita, atau pengalaman sederhana. Ketika cerita disampaikan menggunakan Bahasa Inggris, siswa perlu mengubah bahan yang telah dikenalnya menjadi tuturan melalui pemilihan kosakata, penyusunan kalimat, pelafalan, dan urutan cerita. Kegiatan tersebut berlangsung di hadapan guru atau teman sehingga turut melibatkan kesiapan, perasaan, dan interaksi siswa.

Pada sekolah dasar, kegiatan tersebut berlangsung ketika siswa masih berada pada tahap awal menggunakan Bahasa Inggris. Pembelajaran pada tahap ini umumnya menggunakan kegiatan sederhana dan dekat dengan kehidupan sehari-hari. Aulia et al., (2022) membahas pentingnya pembelajaran Bahasa Inggris pada jenjang sekolah dasar, sedangkan Kadekoh & Baga (2022) membahas strategi pembelajaran Bahasa Inggris bagi siswa sekolah dasar.

Penelitian tentang pengalaman siswa telah dilakukan dalam beberapa konteks. Fatma dkk. (2025) mengkaji pengalaman siswa kelas V dalam menulis cerita kreatif berbasis storyscaping, sedangkan Helmanto et al. (2025) membahas pengalaman digital anak dalam praktik literasi. Pada sisi lain, penelitian tentang cerita siswa sekolah dasar mencakup orisinalitas cerita keseharian (Putri et al., 2026), struktur naratif (Idris et al., 2025), kreativitas menulis cerita (Anita et al., 2025), dan karakter dalam cerita siswa (A. Rahmawati et al., 2024).

Pada pembelajaran Bahasa Inggris, storytelling juga dikaji melalui beberapa fokus. Amelia (2021) membahas kosakata, Adara dan Hartini (2022) membahas minat dan motivasi berbicara, Faruq dan Fahyuni (2022) membahas public speaking, sedangkan Oktarina et al. (2022) membahas persepsi anak terhadap storytelling. Kajian-kajian tersebut memberikan dasar untuk menelaah lebih lanjut posisi pengalaman siswa dalam kegiatan bercerita pada pembelajaran Bahasa Inggris sekolah dasar. Penelitian ini menggunakan tinjauan literatur sistematis untuk melihat bentuk pengalaman yang telah dibahas serta konteks yang menyertainya.

Metode

Penelitian ini menggunakan metode Systematic Literature Review (SLR) untuk menelaah penelitian yang berkaitan dengan pengalaman siswa, kegiatan bercerita, dan

pembelajaran Bahasa Inggris di sekolah dasar. Penelusuran literatur dilakukan menggunakan kata kunci yang disusun dari tiga konsep utama, yaitu *student experience*, *storytelling*, dan *English learning*, serta beberapa kata yang memiliki makna berdekatan seperti *student perception*, *speaking*, *primary school*, dan *elementary school*.

Artikel yang ditemukan kemudian diseleksi berdasarkan kesesuaian judul, subjek penelitian, konteks pembelajaran, dan keterkaitannya dengan fokus kajian. Artikel dipertahankan apabila membahas siswa usia sekolah dasar atau *young learners*, kegiatan bercerita atau *storytelling*, serta pembelajaran Bahasa Inggris atau keterampilan berbicara. Artikel yang berada di luar konteks tersebut dikeluarkan dari proses analisis.

Artikel yang memenuhi kriteria selanjutnya dibaca dan dikelompokkan berdasarkan fokus penelitian, bentuk kegiatan bercerita, konteks pembelajaran, serta aspek pengalaman siswa yang dibahas. Hasil pengelompokan kemudian digunakan untuk melihat kecenderungan penelitian yang telah dilakukan, menemukan pola tema yang muncul, dan menentukan posisi penelitian tentang pengalaman siswa dalam kegiatan bercerita pada pembelajaran Bahasa Inggris sekolah dasar.

Hasil dan pembahasan

Penelitian Bercerita dalam Pembelajaran Bahasa Inggris Sekolah Dasar

Kegiatan bercerita telah digunakan dalam berbagai penelitian yang berkaitan dengan pembelajaran bahasa. Dalam pembelajaran Bahasa Inggris, bercerita sering ditempatkan sebagai kegiatan yang membantu siswa menggunakan bahasa melalui konteks yang lebih dekat dengan komunikasi. Beberapa penelitian memberi perhatian pada penguasaan unsur bahasa. Amelia (2021), misalnya, membahas peningkatan kosakata Bahasa Inggris melalui *storytelling*, sedangkan Rijanti (2021) membahas peningkatan kemampuan kosakata Bahasa Inggris melalui metode bercerita dengan peta pikiran. Suhayati et al. (2022) juga menggunakan buku cerita dwibahasa untuk meningkatkan kosakata dan pelafalan Bahasa Inggris anak. Dari beberapa kajian tersebut, kegiatan bercerita terlihat digunakan untuk membantu siswa berhubungan dengan kata, pelafalan, dan penggunaan bahasa.

Kajian tentang bercerita juga berkembang pada keterampilan berbicara. Adara dan Hartini (2022) membahas minat dan motivasi berbicara dalam Bahasa Inggris melalui *storytelling*, sedangkan Faruq dan Fahyuni (2022) membahas penerapan *storytelling* online untuk meningkatkan kemampuan *public speaking* pada siswa sekolah dasar. Pada konteks yang lebih luas, Rahmawati et al. (2021) menghubungkan keterampilan berbicara siswa kelas V sekolah dasar dengan

kecerdasan interpersonal dan kepercayaan diri. Penelitian-penelitian tersebut memperlihatkan bahwa kegiatan berbicara dapat dibahas bersama dengan kemampuan bahasa, keberanian, motivasi, dan kepercayaan diri siswa.

Bercerita juga digunakan dalam penelitian yang memberi perhatian pada cara siswa atau anak menanggapi kegiatan yang dilakukan. Oktarina et al. (2022) membahas persepsi anak tentang storytelling sebagai media pengembangan budaya literasi. Kajian ini penting karena mulai menempatkan tanggapan anak sebagai bagian yang diperhatikan dalam kegiatan storytelling. Dengan demikian, pembahasan tentang bercerita dapat bergerak dari hasil kemampuan yang diperoleh menuju bagaimana kegiatan tersebut diterima oleh anak.

Di sekolah dasar, cerita juga telah dikaji melalui kegiatan menghasilkan cerita. Putri et al. (2026) membahas orisinalitas dalam kreativitas menulis cerita keseharian siswa kelas V, sementara Idris et al. (2025) mengkaji struktur naratif dalam cerita pendek yang ditulis siswa kelas V. Anita et al. (2025) membahas kreativitas siswa kelas V dalam menulis cerita pendek, sedangkan Rahmawati dan Helmanto (2024) mengkaji karakter dalam kumpulan cerita siswa kelas VI. Kajian-kajian tersebut menunjukkan bahwa cerita siswa dapat dilihat dari isi, struktur, kreativitas, maupun unsur yang terdapat di dalam cerita.

Kajian yang lebih dekat dengan konsep pengalaman siswa terlihat pada penelitian Fatma dan Helmanto (2025) tentang pengalaman siswa kelas V sekolah dasar dalam menulis cerita kreatif berbasis storyscaping. Penelitian tersebut menempatkan pengalaman siswa sebagai bagian utama dalam kegiatan cerita. Konteksnya berada pada kegiatan menulis cerita kreatif. Hal ini memberikan contoh bahwa kegiatan cerita dapat dipelajari dengan melihat pengalaman siswa selama mengikuti kegiatan tersebut.

Jika beberapa penelitian tersebut dibaca bersama, kegiatan bercerita pada anak sekolah dasar telah dikaji melalui beberapa bagian. Ada penelitian yang memberi perhatian pada kosakata dan pelafalan, ada yang membahas keterampilan berbicara dan public speaking, ada yang melihat motivasi dan kepercayaan diri, serta ada yang membahas persepsi dan pengalaman siswa. Beragam kajian tersebut memberikan dasar untuk melihat lebih lanjut bagaimana pengalaman siswa ditempatkan dalam penelitian tentang bercerita, khususnya ketika kegiatan tersebut berlangsung dalam pembelajaran Bahasa Inggris sekolah dasar.

Posisi Pengalaman Siswa dalam Literatur

Temuan pada bagian sebelumnya menunjukkan bahwa pengalaman siswa muncul di antara kajian tentang kemampuan bahasa, keterampilan berbicara, dan tanggapan siswa. Persepsi anak terhadap

storytelling yang dibahas Oktarina et al. (2022) serta pengalaman siswa dalam menulis cerita kreatif yang dikaji Fatma et al. (2025) memperlihatkan bahwa kegiatan cerita dapat dibaca dari sudut pandang siswa yang menjalaninya.

Dalam pembelajaran Bahasa Inggris, pengalaman tersebut juga muncul melalui tema minat, motivasi, dan kepercayaan diri. Adara dan Hartini (2022) membahas minat dan motivasi berbicara melalui storytelling, sedangkan Rahmawati et al. (2021) membahas kepercayaan diri dalam keterampilan berbicara siswa sekolah dasar. Tema-tema tersebut menunjukkan beberapa kondisi yang dapat menyertai siswa ketika mengikuti kegiatan berbicara.

Pengalaman siswa dapat dibaca sebagai proses yang berlangsung sejak persiapan sampai kegiatan selesai. Sebelum bercerita, siswa mempersiapkan isi dan bahasa yang akan digunakan. Selama bercerita, siswa berhadapan dengan kosakata, pelafalan, susunan kalimat, kelancaran, dan situasi berbicara di depan orang lain. Setelah kegiatan, siswa dapat memberikan tanggapan terhadap kegiatan yang telah dijalani. Dari proses tersebut, motivasi, kepercayaan diri, persepsi, kesulitan bahasa, dan respons siswa dapat ditempatkan sebagai bagian dari pengalaman.

Posisi tersebut memberi ruang bagi penelitian yang menempatkan pengalaman siswa sebagai fokus dalam kegiatan bercerita

pada pembelajaran Bahasa Inggris sekolah dasar. Fokus pada pengalaman dapat membantu melihat penggunaan bahasa, kesiapan, perasaan, kesulitan, serta respons siswa sebagai bagian dari satu proses pembelajaran.

Kesimpulan

Kegiatan bercerita dalam pembelajaran Bahasa Inggris sekolah dasar telah dikaji melalui aspek kebahasaan, keterampilan berbicara, serta kondisi siswa seperti motivasi, kepercayaan diri, dan persepsi. Hasil kajian menunjukkan bahwa unsur-unsur tersebut dapat dibaca sebagai bagian dari pengalaman siswa selama mengikuti kegiatan bercerita. Pengalaman tersebut mencakup kesiapan, penggunaan bahasa, perasaan, kesulitan, dukungan, dan tanggapan terhadap kegiatan yang dijalani.

Pengalaman siswa dalam kegiatan bercerita pada pembelajaran Bahasa Inggris sekolah dasar dapat dipahami sebagai proses yang mencakup kesiapan, penggunaan bahasa, perasaan, kesulitan, dukungan, dan tanggapan siswa terhadap kegiatan yang dijalani. Posisi ini memberi ruang untuk melihat pembelajaran Bahasa Inggris dari sisi siswa sebagai pihak yang mengalami kegiatan tersebut secara langsung.

Implikasi dari kajian ini adalah perlunya perhatian yang lebih besar terhadap proses yang dialami siswa selama kegiatan bercerita. Bagi guru, kegiatan bercerita dapat dirancang dengan memperhatikan

persiapan, kesempatan latihan, dukungan ketika siswa mengalami kesulitan, serta suasana kelas yang membuat siswa lebih nyaman menggunakan Bahasa Inggris. Penilaian terhadap kegiatan bercerita juga dapat mempertimbangkan proses yang dijalani siswa, selain kemampuan bahasa yang tampak pada saat mereka berbicara.

Bagi penelitian selanjutnya, kajian tentang pengalaman siswa dapat dikembangkan dengan memberi perhatian pada tahap sebelum, selama, dan setelah kegiatan bercerita. Penelitian juga dapat menggali lebih dalam bagaimana siswa menghadapi kesulitan bahasa, menerima dukungan dari guru dan teman, serta memberikan makna terhadap pengalaman bercerita menggunakan Bahasa Inggris. Penelitian lapangan dengan pendekatan kualitatif dapat digunakan untuk memperoleh penjelasan yang lebih langsung dari siswa mengenai pengalaman tersebut.

Referensi

- Adara, R. A., & Hartini, T. (2022). MENGEMBANGKAN MINAT DAN MOTIVASI BERBICARA DALAM BAHASA INGGRIS MELALUI STORYTELLING. *Journal of Empowerment*, 2(2), 199. <https://doi.org/10.35194/je.v2i2.1832>
- Amelia, D. (2021). UPAYA PENINGKATAN KOSAKATA BAHASA INGGRIS MELALUI STORYTELLING SLIDE AND SOUND. *Journal of Social Sciences and Technology for Community Service (JSSTCS)*, 2(1), 22–26. <https://doi.org/10.33365/jsstcs.v2i1.948>
- Anita, Helmanto, F., & Effendi, I. (2025). Fifth-Grade Students' Creativity in Writing Three-Paragraph Short Stories at SDN 1 Selajambe. *International Seminar on Humanity, Education, and Language*. <https://doi.org/10.21009/ishel.v1i1.57146>
- Aulia, V., Norliani, N., Nadhirah, T., & Alfarizqi, F. (2022). PENYULUHAN MENGENAI URGENSI PEMBELAJARAN BAHASA INGGRIS DI JENJANG SD KEPADA WALI SISWA MI KENANGA BANJARMASIN. *Community Development Journal: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(2), 544–549. <https://doi.org/10.31004/cdj.v3i2.4011>
- Fatma, F., Helmanto, F., & Effane, A. (2025). The Experience of Grade V Elementary School Students in Writing Creative Stories Based on Storyscaping at SD Negeri Lanbau 01. *Foremost Journal*, 6(1), 66–73. <https://doi.org/10.33592/foremost.v6i1.6740>
- Helmanto, F., Efendi, I., & Ichsan, M. (2025). Transforming Digital Experience into Literacy Practice through Phenomenological Consciousness among Gen Alpha Children. *International Seminar on Humanity, Education, and Language*, 1(1), 1587–1599. <https://doi.org/10.21009/ishel.v1i1.57478>

- Idris, M. T., Helmanto, F., & Effane, A. (2025). Narrative Structure in Short Stories Written by Fifth-Grade Students at SDN Cipanas, Sukabumi City. *International Seminar on Humanity, Education, and Language*, 291–298.
- Kadekoh, N. I., & Baga, M. (2022). English Adventure: Strategi Pembelajaran Bahasa Inggris untuk Sekolah Dasar di Desa Botubarani. *Ideas: Jurnal Pendidikan, Sosial, Dan Budaya*, 8(4), 1457.
<https://doi.org/10.32884/ideas.v8i4.1092>
- Oktarina, P. S., Trisnadewi, K., & Sari, N. L. G. D. I. (2022). Persepsi Anak tentang Storytelling sebagai Media Pengembangan Budaya Literasi. *Pratama Widya: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(1), 40–49.
<https://doi.org/10.25078/pw.v7i1.237>
- Putri, D. A., Helmanto, F., & Prasetyo, T. (2026). ORISINALITAS DALAM KREATIVITAS MENULIS CERITA KESEHARIAN SISWA KELAS V SDN CINAGARA 02 BOGOR. *Jurnal Media Akademik (JMA)*, 4(7).
<https://doi.org/10.62281/0cc07q80>
- Rahmawati, A., Helmanto, F., & Rosnawati. (2024). Character in the Collection of Sixth Grader Stories. *LADU: Journal of Languages and Education*, 4(5), 127–132.
<https://doi.org/10.56724/ladu.v4i5.286>
- Rahmawati, R., Yarmi, G., & Ardiasih, L. S. (2021). Strategi Meningkatkan Keterampilan Berbicara Peserta Didik Kelas V Sekolah Dasar Melalui Peningkatan Kecerdasan Interpersonal dan Kepercayaan Diri. *SAP (Susunan Artikel Pendidikan)*, 6(1).
<https://doi.org/10.30998/sap.v6i1.9653>
- Rijanti, A. (2021). Peningkatan Kemampuan Kosakata Bahasa Inggris Melalui Metode Bercerita Denan Peta Pikiran. *Alim | Journal of Islamic Education*, 3(2), 119–126.
<https://doi.org/10.51275/alim.v3i2.207>
- Suhayati, L., Haryati, H., & Ummami, R. T. (2022). BUKU CERITA DWI BAHASA: UPAYA MENINGKATKAN KOSAKATA DAN PELAFALAN BAHASA INGGRIS ANAK DI TPA AL-IKHLAS PONDOK AREN. *Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat UNSIQ*, 9(3), 255–263.
<https://doi.org/10.32699/ppkm.v9i3.3277>